

BAB I

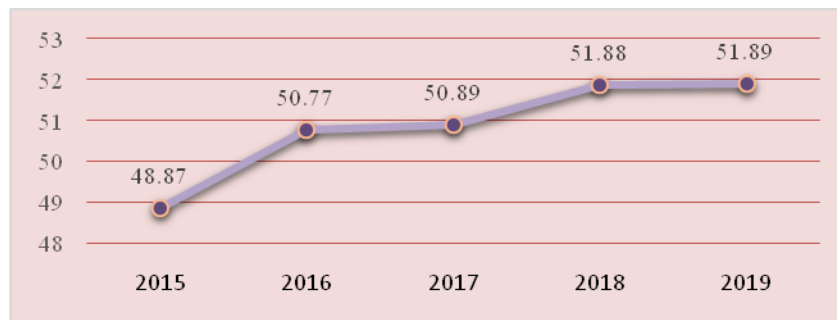
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terhitung dari masa proklamasi kemerdekaan hingga sekarang ini Indonesia Indonesia masih berada pada era pembangunan dan reformasi, wanita di Indonesia merupakan salah satu harapan agar dapat memacu keberhasilan pembangunan dalam artian luas dan jga sempit. Pada era reformasi serta pembangunan saat ini, diharapkan adanya wanita yang mampu melakukan peranan rangkapnya (peran ganda) dengan baik. Potensi serta keikutsertaan wanita yang kian hari semakin penting diharapkan peningkatannya, seperti yang tertera pada Undang-undang Dasar 1945 dimana tidak terdapat kalimat yang menyatakan perbedaan antara laki-laki maupun perempuan, seperti yang ada pada pasal: 26, 27, 30 dan 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Di Indonesia wanita yang bekerja biasanya bukan pencari nafkah pertama, melainkan hanya penunjang bagi penghasilan tambahan di keluarganya meskipun begitu pendapatan yang dihasilkan sangat membantu dan terkadang juga sebagai pendapatan utama bagi perekonomian rumah tangga. Meskipun begitu penawarannya di pasar kerja memiliki perbedaan pada tingkatan sosial ekonomi ataupun pendidikan. Usaha serta peranannya berguna dalam meningkatkan pembangunan, termasuk juga sebagai penunjang perekonomian keluarga, nyatanya wanita di Indonesia cukup menyadari bahwa hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup, sehingga dapat memenuhi kebutuhan baik spiritual maupun materil. Kontribusi wanita dalam bekerja yang jumlahnya cukup banyak tersebut memiliki arti juga mengambil bagian secara aktif dalam pembangunan bahkan dapat menambah perekonomian keluarga.

**Gambar 1. 1 TPAK Perempuan Di Indonesia
Tahun 2015 – 2019 (dalam persen)**



Sumber : BPS, Data Diolah 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Peningkatan yang terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2019 cukup tinggi, yaitu meningkat sebanyak 3,02%. Hal tersebut menandakan keinginan perempuan untuk bekerja juga semakin tinggi.

Wanita merupakan salah satu SDM dalam pasar kerja yang memiliki kontribusi cukup tinggi, dimana wanita yang mewarkan untuk bekerja kian hari terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya, hal ini dapat terjadi karena kurangnya penghasilan sang suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Saat ini perempuan telah mendapatkan kesempatan untuk dapat memiliki peran ganda, saat ini telah banyak wanita yang ikut serta dalam berbagai aktivitas ekonomi dan juga ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan semakin majunya tingkat pendidikan yang didapat wanita saat ini sedikit banyaknya telah ikut berkontribusi meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita.

Dengan adanya keikutsertaan wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan keluarga, khususnya dalam perekonomian. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga negara lain masih terus akan meningkat, karena ada beberapa faktor yang mendorongnya seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, adanya kemajuan teknologi yang dapat memungkinkan wanita dapat mengatasi masalah keluarga serta permasalahan kerja sekaligus.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia, yaitu 5. 193. 250 km² mencakup daratan dan lautan. Indonesia memang sangat kaya dengan keberagaman mulai dari hayati, budaya hingga suku bangsanya. Diambil dari beberapa sumber, menyatakan bahwa kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia lebih dari 300 suku. Indonesia memiliki keberagaman pada setiap daerah serta mempunyai ciri khas kebudayaan masing-masing yang menjadi indentitas dari suku-suku bangsa tersebut. Nilai pada budaya tersebut dapat mempengaruhi terhadap peran ekonomi wanita. Maka pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai wanita menikah yang bekerja pada beberpa suku yang berbeda, yaitu suku Minangkabau, Batak serta suku Jawa. Pada ketiga suku ini memiliki keunikannya masing-masing serta adanya sistem garis keturunan yang berbeda-beda.

Suku Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang berada di wilayah Sumatera Barat. Suku minang menjadikan Islam sebagai landasan adat. Namun, begitu suku Minang tetap menyandarkan segala garis keturunannya pada pihak ibu (pihak perempuan) yang biasa disebut dengan adat matrilineal. Maka dari itu pada adat matrilineal ini sistem pewarisan dan pengaturan kerumahtanggannya lebih berat pada sisi perempuan dibandingkan laki-laki.

Sistem keturunan pada suku batak pada umumnya merupakan Patrilineal, yaitu sistem keturunan dari pihak laki-laki atau ayah yang mana kedudukan laki-laki akan menjadi ahli waris dari keluarga tersebut. Sedangkan pada suku jawa sistem keturunannya yaitu bilateral atau parenta, yaitu sistem kekerabatan yang dapat diambil jdari garis keturunan ayah ataupun keturunan ibu. Suku Jawa merupakan salah satu suku terbesar di Indonsia

Wanita merupakan salah satu SDM di pasar tenaga kerja, di Indonesia sendiri wanita memiliki kontribusi cukup tinggi. Menurut data dari BPS Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita usia 15 tahun ke atas pada tahun 2018, yaitu Sumatera Barat (54,53), Sumatera Utara (59,97) dan Jawa Timur (55,43).

Wanita yang menikah identik dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak-anak, sedangkan peran pria menikah diidentifikasi sebagai rumah tangga kepala dan pencari nafkah. Wanita yang menikah

menyediakan tenaga kerja sebagai bagian dari faktor produksi dalam ekonomi kegiatan, sementara di rumah tangga mereka bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak-anak. Khan et al. (2009) menyatakan bahwa peningkatan jam kerja wanita yang saat ini menikah di pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh perkembangan di Indonesia sains dan teknologi, mengurangi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam struktur upah, dan perubahan pandangan sosial terhadap menikah wanita yang bekerja di luar.

Pendidikan memiliki pengaruh yang positif bagi perempuan untuk bekerja hal tersebut menunjukkan adanya keinginan untuk mencapai kemajuan yang lebih terutama dalam hal pembangunan. Namun, disamping itu tingkat kesuburan menunjukkan korelasi yang negatif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di negara-negara Uni Eropa. Hal tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Amaia Altuzura, dkk (2019).

Menurut (Fernando L.S.R & Sareena Umma M.A.G, 2016) pengasuhan anak, jam kerja dan sistem pendukung terhadap keseimbangan perempuan bekerja memiliki pengaruh yang positif. Dari penelitian ini mengatakan dibutuhkan keseimbangan kerja bagi karyawan khususnya bagi karyawan wanita agar dapat membantu mereka dalam mencapai keseimbangan kehidupan kerja dengan tingkat yang tinggi.

Peranan aktif yang dilakukan wanita dan laki-laki dalam pembangunan dapat membantu kegiatan pembangunan menjadi lebih cepat, namun apabila hanya satu pihak saja yang berperan aktif baik pria ataupun wanita maka kegiatan pembangunan akan berjalan lambat. Masuknya wanita ke pasar kerja, maka pola peranannya tidak hanya pada sektor domestik saja namun dapat menyebar hingga ke sektor publik. Dengan masuknya wanita kedalam pasar kerja maka dominasi laki – laki dalam keluarga akan dapat diimbangi dengan kekuatan ekonomi wanita. Hal tersebutlah yang membuat wanita merasa dengan bekerja maka akan memiliki nilai tambah dibandingkan jika menjadi ibu rumah tangga atau berdiam diri dirumah, meski upahnya tidak sebanding.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dr Malcolm Brynin, dkk ditahun 2019 yang membahas tentang wiraswasta etnis minoritas, mereka berpendapat bahwa

pekerja wiraswasta memerlukan risiko yang cukup besar, dan lebih untuk etnis minoritas dibandingkan untuk populasi mayoritas yang bekerja. Mereka berpendapat bahwa risikonya lebih besar bagi etnis minoritas, hal tersebut bukan hanya karena pasar potensialnya yang tidak pasti tetapi karena dalam menghadapi pekerjaan terdapat adanya diskriminasi yang dirasakan dan juga membawa risiko. Oleh sebab itu, dalam pengambilan keputusan antara pekerjaan dan wirausaha, etnis minoritas menghadapi ketidakpastian serta resiko yang didapatnya juga ganda.

Variabel etnis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel yang cukup penting. Karena berkaitan dengan realitas bahwa jumlah wanita menikah yang bekerja berbeda sesuai dengan kelompok etnis, serta berguna untuk menunjukkan apakah faktor etnis dapat mempengaruhi wanita dalam memilih pekerjaannya. Hal ini juga cukup penting untuk melihat peran wanita yang telah menikah dalam dunia kerja. Pada penelitian ini akan mencoba menjawab apakah etnis berpengaruh dalam menentukan keputusan seseorang wanita telah menikah untuk bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap keputusan seorang ibu untuk bekerja ataupun tidak bekerja lebih kompleks apabila dibandingkan dengan pria. Karena wanita yang telah menikah mempunyai dua peran, baik sebagai ibu ataupun bahkan dalam perekonomian keluarga.

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial (umur, pendidikan, etnis, sektor pekerjaan suami, jam kerja suami, serta jumlah tanggungan keluarga) terhadap partisipasi kerja wanita nikah di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan partisipasi wanita telah menikah pada etnis Minangkabau, Batak dan Jawa dalam pasar tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa adanya pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, etnis, sektor pekerjaan suami, jam kerja suami serta jumlah tanggungan keluarga) terhadap partisipasi kerja wanita nikah di Indonesia
2. Menganalisa Perkembangan Partisipasi Wanita telah Menikah pada etnis Minangkabau, Batak dan Jawa dalam pasar tenaga kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Untuk sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran wanita didalam rumah tangga dan pencari nafkah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah khususnya dalam hal pemberdayaan bagi perempuan.
- 2) Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan juga kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui bagaimana peran seorang istri dalam membantu pengembangan ekonomi.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi.